

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Penggunaan Metode *Word Square* Berbantuan Media *PuzzleMaker* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kartasura

Flanela Ramadhani Rahma Saputri¹, Jenny IS Poerwanti², Siti Istiyati³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

Email penulis korespondensi: jenny_isp@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:

The Word Square Method Using PuzzleMaker;
Critical Thinking Skills;
IPAS Learning

Abstrak

This study was motivated by the low level of critical thinking skills among elementary school students in science classes, which are often taught using conventional methods that do not encourage student engagement. Therefore, this study was conducted to examine how the application of the Word Square method, combined with the PuzzleMaker software, can help develop students' critical thinking skills. This study employed a quantitative approach with an experimental design, involving two groups: an experimental group and a control group. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using SPSS. The results showed that the critical thinking skills of students in the experimental group improved significantly more than those in the control group. This finding is supported by the results of the hypothesis test, which showed a significance level below 0.05; thus, it can be concluded that the implementation of this method had a significant effect. These findings indicate that active learning, supported by engaging media, can help students understand the material more easily while also training them to think more critically and systematically.



PENDAHULUAN

Abad ke-21 adalah masa terjadinya globalisasi, informasi teknologi, dan Revolusi Industri 4.0 yang mempengaruhi perkembangan di segala aspek kehidupan mencakup bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, komunikasi, informasi, dan lain-lain (Redhana, 2019). Persiapan untuk menghadapi segala perubahan di abad 21, diperlukan adanya kemampuan yang mumpuni yaitu *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity* (A. K. Sari & Trisnawati, 2019). Dari beberapa kecakapan tersebut, (Saputri et al., 2019) menyatakan bahwa keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa, guna menyikapi tantangan di abad 21 adalah berpikir kritis atau *critical thinking*. Pada penelitian (Winda et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah aspek penting yang perlu dipelajari siswa, karena menjadi bagian dari kemampuan yang berperan sebagai dasar guna menghadapi berbagai tantangan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Kaliky & Juhaevah, 2018). Berpikir kritis adalah suatu kemampuan dalam menganalisis sebuah situasi yang berdasarkan pada fakta dan bukti sehingga diperoleh sebuah kesimpulan (Ningrum & Adi, 2023). Hasil pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih relatif rendah. Fakta-fakta empiris tersebut mengindikasikan terdapat kesenjangan antara harapan pembelajaran yang mengharuskan siswa berpikir tingkat tinggi dengan kemampuan aktual siswa di sekolah dasar.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi kemampuan penting dimiliki sejak tingkat pendidikan dasar. Kemampuan berpikir kritis juga sebagai kepribadian yang harus dibangun pada siswa agar berhasil menyelesaikan masalah secara logis, reflektif dan produktif dalam membuat keputusan yang baik (Puspita, Ellen; Dwi, 2021). Dengan memiliki kemampuan ini, siswa tidak sekadar memahami materi pelajaran, melainkan juga mampu mengolah informasi, menelaah suatu permasalahan, serta menentukan keputusan yang masuk akal dengan aktivitas sehari-hari siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Winda et al., 2020) yang mengemukakan bahwa berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, sekolah dasar diharapkan mampu membentuk peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuan, berpikir kreatif, dan mempunyai kemampuan analisis kritis dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Saputri et al., 2019). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan penting untuk ditanamkan sejak siswa berada di tingkat sekolah dasar.

Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian (Amalia, 2020) mengungkapkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa bisa dilihat dari hasil belajar yang didapatkan sebelumnya. Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis ini berkaitan erat dengan kondisi pembelajaran yang sering kali didominasi pendekatan konvensional dan berpusat pada guru. Dampaknya, siswa mudah bosan, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan memahami materi, terutama pada mata pelajaran IPAS yang memiliki banyak konsep abstrak. Dalam

pembelajaran IPAS, penggunaan media konkret sangat diperlukan agar siswa mampu memahami konsep dengan baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Chan, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS perlu memanfaatkan bantuan benda-benda konkret siswa lebih memahami konsep mengenai kondisi alam.

Upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode *Word Square* berbantuan media *PuzzleMaker*. *Word Square* ialah metode pembelajaran berbasis permainan yang mengharuskan siswa mencari jawaban dalam susunan huruf pada kotak kata. Metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif, teliti, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian (Lukman et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 8 Bandar Lampung” menemukan hasil bahwa penggunaan metode *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, Kurniasih dan Berlin dalam (Egok, 2016) menyatakan bahwa *Word Square* memiliki keunggulan dalam melatih siswa berpikir teliti dan kritis saat mencari susunan kata pada LKPD. Penelitian (Febriady et al., 2022) juga menunjukkan bahwa metode *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Media *PuzzleMaker* mendukung penerapan *Word Square* agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. *PuzzleMaker* membantu guru menyusun kotak kata secara rapi, fleksibel, serta efisien sesuai materi IPAS kelas V sehingga pembelajaran tidak monoton. Aktivitas *Word Square* berbantuan *PuzzleMaker* mendorong siswa lebih teliti, menganalisis hubungan huruf, dan memverifikasi jawaban sebelum menuliskannya (Tumanggor & Simarmata, 2020). Proses ini menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji *Word Square* atau media *puzzle* secara terpisah dan lebih berfokus pada hasil belajar atau keaktifan siswa, terutama pada mata pelajaran IPS. Kajian mengenai penerapan *Word Square* berbantuan *PuzzleMaker* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V, khususnya di sekolah dasar negeri dengan karakteristik siswa beragam masih terbatas. Peserta didik kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan teori kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa tahapan kognitif peserta didik usia 7-11 tahun sudah dapat dan mampu untuk mengoptimalkan akalinya untuk berpikir secara logis, rasional, serta objektif terhadap sebuah objek yang bersifat empiris dan abstrak (Bujuri, 2018).

Sebagai pembanding, kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *Word Square* berbantuan LKPD cetak. LKPD cetak dipilih karena merupakan media konvensional yang umum digunakan di sekolah dasar. Melalui LKPD, siswa tetap terlibat dalam kegiatan *Word Square* dengan mencari dan mencocokkan kata berdasarkan pertanyaan, namun tanpa dukungan fitur digital. Dengan demikian, kelas kontrol menerapkan metode yang sama, tetapi menggunakan media berbeda. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas media digital *PuzzleMaker*. Dengan menyamakan metode dan hanya membedakan media, penelitian ini meminimalkan

bias serta dapat menunjukkan secara objektif apakah PuzzleMaker memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan media konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan mengingat dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21 siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu keterampilan penting. Penerapan metode Word Square berbantuan media PuzzleMaker diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, mendorong siswa lebih aktif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Sejalan dengan pendapat (C.L.Indiarti, J I S Poerwanti, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif serta memperkaya kajian ilmiah terkait strategi pembelajaran berbasis permainan dan media digital di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semua (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang mencakup dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Desain ini digunakan karena peneliti tidak mampu mengendalikan seluruh variable luar secara penuh yang mungkin memengaruhi pelaksanaan penelitian, namun tetap memungkinkan adanya kelompok pembanding untuk menguji efektivitas perlakuan.

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal berpikir kritis siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *word square* berbantuan media *puzzlemaker* (Variabel X), sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang sama yaitu *word square* namun berbantuan LKPD. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberi *posttest* untuk melihat perubahan kemampuan berpikir kritis siswa (Variabel Y).

Data dalam kajian ini berupa data kuantitatif yang didapatkan dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa. Data tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan untuk menjadi perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Populasi penelitian terdiri dari 38 Sekolah Dasar yang dibagi menjadi 8 gugus, pengelompokan sekolah berdasarkan gugus, kemudian dipilih secara acak menggunakan undian untuk menentukan gugus yang menjadi sampel penelitian. Dari gugus-gugus terpilih tersebut, selanjutnya ditetapkan beberapa Sekolah Dasar sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan desain penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menguji pengaruh penerapan metode *Word Square* berbantuan media digital *PuzzleMaker* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara objektif.

Setelah pengundian, diperoleh siswa kelas V SD Negeri Ngadirejo 03 (23 siswa) dan SD Negeri Pucangan 02 (25 siswa) sebagai kelas eksperimen, sedangkan

didapatkan kelas V di SD Negeri Wirogunan 01 (14 siswa) dan SD Negeri Ngabeyan 03 (25 siswa) sebagai kelas kontrol. Sebelum perlakuan, uji coba instrument dilaksanakan pada 40 siswa kelas V SD Negeri Singopuran 01 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui instrument pretest dan posttest berupa 20 soal pilihan ganda pada materi Indonesia Kaya Budaya. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi *elementary clarification, the basic for the decision, inference, advanced clarification, dan strategy and tactics*. Teknik non tes bertujuan untuk memperkuat eskripsi pelaksanaan perlakuan dan mendukung keabsahan data penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilaksanakan menggunakan kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS 27 melalui tahapan pengolahan data, yaitu mentabulasi skor *pretest* dan *posttest* serta menghitung rata-rata dan standar deviasi. Berikutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas melalui (Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (Levene's Test) dengan kriteria Sig. > 0,05. Uji hipotesis dalam penelitian ini melalui Independent Sample T-Test guna membandingkan nilai rerata posttest kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf sig < 0,05.

HASIL

a. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Hasil data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen Kemampuan Berpikir Kritis kelas V materi Indonesia Kaya Budaya dalam tabel berikut.

Tabel 1

Distribusi Nilai *Pretest*

Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol		Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	
Rata-rata	51,71	Rata-rata	56,78
Nilai Terendah	35	Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	65	Nilai Tertinggi	80
Standar Deviasi	7,947	Standar Deviasi	11,439
Variansi	63,151	Variansi	130,859

Berdasarkan tabel 1, hasil *pretest* kelas kontrol dari 35 peserta didik mendapat nilai mean sebesar 51,71, dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 65, standar deviasi 7,947, dan variansi 63,151. Hasil *pretest* kelas eksperimen dari 45 peserta didik memiliki nilai mean sebesar 56,78, nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 80 standar deviasi 11,439, dan variansi 130,859.

b. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Perlakuan (*Posttest*)

Hasil data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen Kemampuan Berpikir Kritis kelas V materi Indonesia Kaya Budaya dalam tabel berikut.

Tabel 2

Distribusi Nilai *Posttest*

Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol		Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	
Rata-rata	77,14	Rata-rata	83,78
Nilai Terendah	55	Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	95	Nilai Tertinggi	100
Standar Deviasi	10,239	Standar Deviasi	8,992
Variansi	104,832	Variansi	80,859

Berdasarkan tabel 4.4, hasil *posttest* kelas kontrol dari 35 peserta didik mendapat nilai mean sebesar 77,14, dengan skor minimum 55, skor maksimum 95, standar deviasi 10,239, dan variansi 104,832. Hasil *posttest* kelas eksperimen dari 45 peserta didik memiliki nilai mean sebesar 83,78, skor minimum 60 dan skor maksimum 100, standar deviasi 8,992, dan variansi 80,859.

c. Uji N-Gain

Tabel 3

Uji N-Gain Eksperimen

Descriptive statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Ngain_Skor	45	.30	1.00	.6139	.17580
Ngain_Persen	45	30.00	100.00	61.3856	17.58034
Valid N	45				

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) skor N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,6139 yang berada di bawah angka 0,7. Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Syahfitri (2008). Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan Metode *Word Square* Berbantuan Media *PuzzleMaker* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Kajian ini ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan metode *Word Square* berbantuan media *PuzzleMaker* memberikan pengaruh yang signifikan terkait perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD se-Kecamatan Kartasura. Pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur sebelum maupun sesudah pemberian *treatment*, yaitu dengan bantuan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data hasil penelitian selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan metode *Word Square* berbantuan media *PuzzleMaker*, sedangkan

variabel terikat yang diterapkan yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Nilai *pretest* kedua kelompok tersebut menunjukkan kemiripan yang dilihat dari rerata hasil kemampuan awal pada kelas kontrol maupun eksperimen. Hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata kelas kontrol adalah 51,71 dengan perolehan skor tertinggi 65 dan skor terendah 35. Sedangkan skor *pretest* kelas eksperimen adalah 56,78 dengan perolehan skor tertinggi 80 dan skor terendah 35. Statistik tersebut menunjukkan kedua kelompok mempunyai data yang homogen, sesuai dengan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *posttest*, kemampuan berpikir kritis siswa dapat diketahui. *Posttest* ini bertujuan guna melihat apakah terdapat perkembangan yang signifikan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Temuan menunjukkan bahwa kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan rerata hampir sama meskipun kelas eksperimen lebih unggul. Pada saat *posttest*, nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 51,71 saat *pretest* menjadi 77,14. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 56,78 menjadi 83,78.

Data penelitian ini diuji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis, yakni uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data *pretest* dan *posttest* nilai sig. > 0,05 yang membuktikan mengenai data yang diperoleh berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas penelitian ini menghasilkan nilai sig. 0,063 > 0,05 pada data *pretest* dan nilai sig. 0,325 > 0,05 pada data *posttest*, yang mengindikasikan data dari kelompok *pretest* dan *posttest* merupakan data yang homogen. Adapun uji keseimbangan nilai *pretest* menunjukkan nilai sig. 0,365 > 0,05 yang menandakan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sama atau seimbang.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memperoleh nilai sig. sebesar 0,03 < 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak atau menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode *Word Square* berbantuan media *PuzzleMaker* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD se-Kecamatan Kartasura materi Indonesia Kaya Budaya. Penggunaan metode berbantuan media tersebut terbukti cukup efektif mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Hal tersebut diartikan bahwa metode *word square* berbantuan media *puzzlemaker* jika diterapkan menunjukkan dampak cukup baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berpengaruh signifikan. Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode *Word Square* berbantuan media *PuzzleMaker* mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Herwandannu, 2018; Rohmah, 2023). Melalui metode *Word Square* siswa diajak untuk berdiskusi dan belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan sehingga kemampuan mereka dalam menjawab soal dapat berkembang dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Rohmah, 2023). Kajian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Kusumawati et al., 2022) yang menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik mendorong siswa

untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami serta memaknai materi yang dipelajari. Menurut (Jannah, Rahmawati; Idam, 2022) bahwa media digital dapat memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pada penelitian ini metode Word Square terbukti mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengolah sendiri informasi yang didapatkan dari melakukan simulasi lalu menarik kesimpulan sekaligus menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Penggunaan media *puzzlemaker* menunjukkan efektivitas yang relatif baik untuk mengembangkan kualitas proses pembelajaran, media *puzzlemaker* dapat melatih kemampuan menyelesaikan persoalan siswa sekaligus memfasilitasi mereka mendalami materi yang sukar dengan lebih mudah (Rahmawati, 2023; L. Sari et al., 2020).

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, penggunaan metode *word square* berbantuan media *puzzlemaker* sesuai dengan karakteristik siswa kelas V pada fase operasional konkret, yaitu fase siswa mulai mampu berpikir logis meskipun masih membutuhkan bantuan objek atau media yang bersifat nyata. Dalam konteks tersebut, penggunaan metode *word square* berbantuan media *puzzlemaker* menciptakan aktivitas belajar yang nyata dan visual, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep dengan lebih nyata. Selain itu, metode *word square* yang melibatkan aktivitas mencari kata, menganalisis informasi, serta berdiskusi dalam kelompok dapat mendorong proses berpikir aktif siswa. Kondisi tersebut selaras dengan teori Piaget yang mengemukakan bahwa wawasan terbentuk melalui proses penyesuaian dan pengintegrasian informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan (Ragil et al., 2023) bahwa pembelajaran merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Pada penelitian ini, siswa aktif menganalisis pertanyaan, mencari jawaban dalam Word Square, dan memanfaatkan media PuzzleMaker sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang. Dengan demikian, tidak sekadar memperoleh informasi yang diberikan guru, namun juga aktif memproses dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki.

2. Ketercapaian Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan perbandingan ketercapaian indikator, terlihat bahwa peningkatan paling menonjol terdapat pada indikator *advanced clarification*, khususnya pada kelas eksperimen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa mulai dapat menghasilkan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam terhadap suatu permasalahan. Pembiasaan peserta didik untuk berpikir kritis ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang semakin rumit dan merumuskan solusi yang efisien untuk diterapkan (Purbaningrum et al., 2024). Siswa tidak sekadar informasi secara sederhana, tetapi juga sudah dapat mengembangkan pemikiran dengan mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh secara lebih logis. Sejalan dengan penelitian (Habibah et al., 2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Word Square berbantuan media visual berpengaruh positif

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Selain itu, peningkatan juga tampak pada indikator *inference*, yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Kemampuan ini mencerminkan bahwa peserta didik mulai terbiasa mengolah informasi secara lebih kritis sebelum mengambil keputusan. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan Ennis dalam (Firdaus & Nisa, 2019) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan keterampilan untuk menganalisis informasi dan menarik kesimpulan secara rasional.

Indikator *strategy and tactics* juga mengalami peningkatan yang cukup baik, terutama pada kelas eksperimen. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mulai berhasil menentukan langkah-langkah yang sesuai untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan tersebut penting dimiliki siswa karena mereka tidak hanya memahami masalah, melainkan juga mampu mencari strategi yang tepat untuk menyelesaikannya. Sejalan dengan pendapat (Rifai & Rosadi, 2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis melibatkan keterampilan merencanakan dan mengevaluasi tindakan secara sistematis.

Secara umum, peningkatan ketercapaian indikator pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan metode *Word Square* berbantuan media *Puzzlemaker* mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama ketika memahami informasi, menarik kesimpulan, serta menyusun strategi penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian serta hasil analisis data memperlihatkan adanya pengaruh signifikan metode word square berbantuan media puzzlemaker terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kartasura dalam mata Pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya. Hal ini didukung oleh skor rerata kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol, serta hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa nilai signifikansi 0,003 hasil ini kurang dari taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2020). *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Word Square: Model Pembelajaran yang Berpengaruh Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 36–43.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- C.L.Indiarti, J I S Poerwanti, dan S. (2022). *Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar*. 449.
- Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 31-36.
- Chan, F. (2017). Implementasi Guru Menggunakan Metode Permainan Pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6821>

- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan*, 7(2), 186–199.
- Febriady, D., Pebriana, P. H., Alim, M. L., & Ananda, R. (2022). The Impact of Free Fire Online Games on Students' Social Behavior at Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 140–150. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14165>
- Firdaus, A., & Nisa, L. C. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. 10(1), 68–77.
- Habibah, K., Ragil, I., Atmojo, W., & Chrysti, K. (2025). *The Effectiveness of Canva 's Interactive Media-Assisted Discovery Learning on Social Sciences Learning Outcomes Viewed from the Critical Thinking Skills*. 9(2), 340–348.
- Herwandannu, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 2 Slemptit Kedamean Gresik. 06, 2201–2210.
- Jannah, Rahmawati; Idam, R. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 6(1), 1064–1074.
- Kaliky, S., & Juhaevah, F. (2018). Kemampuan Siswa Kelas X SMA dalam Menyelesaikan Masalah Identitas Trigonometri Ditinjau dari Gender. 6(2), 111–126.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. 5(1), 13–18.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Teori FRISCO. 07(01), 55–67.
- Ningrum, M., & Adi, F. P. (2023). Hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas V sekolah dasar. 449, 31–36.
- Ningrum, M., Karsono, K., & Adi, F. P. (2023). Hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Didaktika Dwija Indria, 11(4), 31–36.
- Purbaningrum, A. D., Indriastuti, J., Poerwanti, S., & Ragil, I. (2024). Hubungan antara minat baca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. 449, 31–36.
- Purbaningrum, A. D., Poerwanti, J. I. S., & Atmojo, I. R. W. (2024). Hubungan antara minat baca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 12(1), 31–36.
- Puspita, Ellen; Dwi, Y. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal higher order thinking skills pada kelas v materi ipa. 2012, 46–50.
- Ragil, I., Atmojo, W., Ardiansyah, R., Adi, F. P., & Yuniasih, D. (2023). *The Relationship between Self-Regulated Learning and Students ' Critical Thinking Skills*. 10(3), 513–526. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.61151>
- Rahmawati, F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pemanasan Global : Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Maker. 2(1).
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rifai, M., & Rosadi, K. I. (2022). Literature Review Factors Affecting Critical Thinking : Curriculum, Students , and Educational Facilities. 3(5), 791–802.
- Rohmah, K. (2023). Pengaruh model pembelajaran word square terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan ipa kelas v sd negeri pamongan 1.
- Saputri, A. C., Sajidan, Rinanto, Y., Afandi, & Prasetyanti, N. M. (2019). Improving students' critical thinking skills in cell-metabolism learning using Stimulating Higher Order Thinking Skills model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 327–342. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>

- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). *Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity)*. 4(2), 455–466.
- Sari, L., Pratama, R. A., & Permatasari, B. I. (2020). *Media Pembelajaran Puzzle Angka dan Corong Angka (PANCORAN) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. 11(1), 88–100.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tumanggor, A. O., & Simarmata, E. J. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square*. 6(2), 475–481.
- Winda, Ulfah, M., & Warneri. (2020). *Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Siklus Akuntansi Kelas XI Akuntansi 2 di SMK N 1 Pontianak*. 1, 9–19.

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.